



TEMUKAN TUBERCULOSIS OBATI SAMPAI SEMBUH

Mirfaidah Nadjamuddin¹, Nurfitriia Junita²

¹Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

²Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Oktober 14,
2023

Approved Oktober 19,
2023

Keywords:

Infection,
Mycobacterium
Tuberculosis,
Tuberculosis Drug,
Resistence, Word Tb
Day, Community
Service

ABSTRACT

Tuberculosis or often called TB is an infectious disease caused by Mycobacterium Tuberculosis bacteria which enter the body through breathing. TB is one of the most dangerous diseases in the world. Indonesia is currently ranked second in the country with the highest TB burden in the world after India, with an estimated 969,000 new cases and 144,000 deaths. Of these cases, only 74% or 717,941 were discovered and treated. Thus, there are 251,059 people with TB who have not been treated and are at risk of becoming a source of infection for people around them. Indonesia has signed a joint agreement with world leaders to strive to achieve the elimination of TB by 2030 which is also included in the Sustainable Development Goals in the health sector. As a form of the Indonesian Government's commitment, Presidential Regulation of the Republic of Indonesia Number 67 of 2021 concerning Tuberculosis Management has been issued. This regulation regulates cross-program and cross-sector involvement in efforts to achieve TB elimination by 2030. To support the achievement of TB elimination by 2030 in accordance with the mandate of Presidential Decree 67/2021, commemoration of World TB Day (HTBS) every March 24 is a means for cross-sectors and the community to support TB control efforts. Lecturer Program in carrying out Community Service and supporting the liberation of Indonesia, especially the Makassar area from resistance to the use of Tuberculosis drugs, This activity was carried out with the theme, find tuberculosis, treat it until it is cured.

ABSTRAK

Tuberkulosis atau sering disebut TBC adalah penyakit menular yang disebabkan kuman Mycobacterium Tuberculosis yang masuk kedalam tubuh melalui pernafasan. TBC termasuk salah satu penyakit yang paling berbahaya di dunia. Indonesia saat ini berada di peringkat kedua negara dengan beban TBC terbanyak di dunia setelah India, dengan perkiraan kasus baru sebanyak 969.000 kasus dan kematian mencapai 144.000 kasus. Dari jumlah kasus tersebut, baru 74% atau sebesar 717,941 yang ditemukan dan diobati. Dengan demikian, terdapat sebanyak 251,059 orang dengan TBC yang belum diobati dan berisiko menjadi sumber penularan bagi orang di sekitarnya. Indonesia telah menandatangani kesepakatan bersama dengan para pemimpin dunia untuk berusaha

mencapai eliminasi TBC pada tahun 2030 yang juga termasuk dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) di bidang kesehatan. Sebagai bentuk komitmen Pemerintah Indonesia, telah diterbitkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberkulosis. Peraturan tersebut mengatur keterlibatan lintas program dan lintas sektor dalam upaya mewujudkan eliminasi TBC tahun 2030. Untuk mendukung pencapaian eliminasi TBC 2030 sesuai dengan amanat Perpres 67/2021, peringatan Hari TBC Sedunia (HTBS) setiap tanggal 24 Maret menjadi sarana bagi lintas sektor dan masyarakat untuk mendukung upaya penanggulangan TBC. Program Dosen dalam melaksanakan Pengabdian dan mendukung terbebasnya Indonesia khususnya daerah Makassar dari resisten penggunaan obat Tuberculosis, maka kegiatan ini diusung dengan tema temukan tuberculosis Obati sampai sembuh.

© 2023 EJOIN

*Corresponding author email: mirfaidahsenyawa@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi negara ketiga kasus penderita TBC tertinggi dengan presentase 8% setelah India 27% dan China 9%. Pada 2018, diperkirakan ada 845.000 penduduk Indonesia sakit karena TBC, dengan kematian sebanyak 98.000 atau setara dengan 11 kematian/jam. Angka ini diperkirakan mengalami peningkatan setiap tahunnya (WHO, 2011). Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Sebagian besar TB Paru menyerang paru-paru, namun dapat juga menyerang organ tubuh lainnya (Sidiq et al., 2013). Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit paling mematikan keempat di dunia, mencapai 4 miliar orang setelah penyakit kardiovaskular, kanker dan diabetes mellitus (Dewi & Selviana, 2019).

TB Paru di Indonesia mencapai angka 845.000 dengan angka kematian sebanyak 98.000 atau setara dengan 11 kematian/jam (Romdhon et al., 2021). Dari jumlah kasus tersebut, baru 67% yang ditemukan dan diobati, sehingga terdapat sebanyak 283.000 pasien TB Paru yang belum diobati dan berisiko menjadi sumber penularan bagi orang disekitarnya (Kemenkes, 2022). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2021 terdapat 397.377 kasus tuberkulosis (TB) di seluruh Indonesia. Angka tersebut meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, sebesar 351.936 kasus pada tahun 2020 (Kemenkes, 2022).

Penyebab utama penyakit TB adalah *Mycobacterium tuberculosis*, yaitu sejenis basil aerobik kecil yang non-motil (Dolan et al., 2016). Pemeriksaan mikroskopis BTA dari sputum memegang peran dalam mendiagnosis awal dan pemantauan pengobatan Tuberkulosis paru (Lendra et al., 2022). Penelitian deskriptif dengan pendekatan studi ekologi menyatakan secara spasial kejadian Tuberkulosis Paru selain berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Konsumsi Alkohol, Merokok, Diabetes, juga berpengaruh pada Kepadatan Hunian Rumah, Suhu Rumah, Ventilasi Rumah, Kelembaban Rumah (Pasaribu, 2021).

Menjelang hari Tuberkulosis Sedunia 2022 (HTBS) atau World Tuberculosis Day yang jatuh di setiap tanggal 24 Maret diperingati di Indonesia dan seluruh dunia, sehingga menjadi tujuan dilakukannya Pengabdian kepada Masyarakat dengan mengusung Tema berupa "Temukan Tuberculosis Obati Sampai Sembuh" yang dilaksanakan di Jl. Boulevard Makassar pada tanggal 11 sampai 19 Maret 2023, untuk mendorong kesadaran masyarakat Indonesia

khususnya di Makassar yang masih rendah memeriksakan dirinya bila mempunyai gejala batuk terus menerus selama 14 hari atau lebih ke fasilitas pelayanan kesehatan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini digelar oleh kolaborasi antara Mahasiswa, IKA F-MIPA UIM, dosen UIM, dan dosen UNIMERZ, dengan mengadakan seminar dan workshop secara daring (live zoom) dan luring (Aula Kampus UIM) dengan metode ceramah dan diskusi yang diadakan pada hari sabtu bulan maret 2023 dengan pemateri seminar dari perwakilan Kemenkes RI, RS. Labuang Baji Makassar, Dinas Kesehatan Prov. SulSel dan Pelopor Jagareksa Antibiotik dengan desain spanduk, poster dan banner dalam meramaikan Pekan TB Nasional, sedangkan metode kampanye informasi TB dilakukan pada hari Minggu bulan maret 2023 seminggu setelah seminar dan workshop, berupa jalan santai sepanjang jalan boulevard ber-orasi menggunakan bantuan microphone dan spanduk, disertai penyebaran brosur ditengah-tengah masyarakat yang melakukan aktivitas olahraga bertepatan dengan Car Free Day dan diikuti oleh peserta seminar yang berada di Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat dengan Tema “Temukan Tuberculosis Obati Sampai Sembuh” telah dilaksanakan di Jl. Boulevard Makassar pada tanggal 11 sampai 19 Maret 2023, dengan berbagai rangkaian kegiatan berikut:

Tabel 1. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat

Tgl kegiatan	Pemateri	Judul Materi	Mekanisme Pengabdian Masyarakat
11 maret 2023	Ketua tim kerja TBC Kementerian kesehatan RI (dr. Tiffany Tiara Pakasi, MA)	Perkembangan program penanganan dan pengendalian Tuberculosis menuju eliminasi tuberculosis 2030 di Indonesia	Seminar
11 maret 2023	dokter spesialis paru dan saluran napas RS. Labuang Baji Makassar (Dr. dr. Jamaluddin M, SpP(K))	Diagnostik TB dan Patofisiologi TB MDR, XDR dan Strategi Pengobatan	Seminar
11 maret 2023	Kepala Dinas Kesehatan Prov. Sulawesi Selatan (dr. Nursaidah Sirajuddin)	Kondisi Objektif TB, TB-MDR dan TB XDR di Sulawesi Selatan	Seminar
11 maret 2023	Pelopor Jagareksa Antibiotik (apt. Yulianto, M.P.H)	Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Kesadaran dan Kepedulian terhadap Tuberkulosa	Workshop
19 maret 2023	Informasi TB (peserta)	Temukan Tuberculosis Obati Sampai Sembuh	Kampanye

Proses Seminar dan Workshop diikuti kurang lebih 132 peserta live zoom dan sisanya mengikuti di tempat kegiatan, dimana materi seminar dibawakan oleh pemateri yang mendukung dan bekerjasama dalam kegiatan ini, yakni dari perwakilan Kemenkes RI, RS. Labuang Baji Makassar, dan Dinas Kesehatan Prov. Sulawesi Selatan secara panel dan diakhiri

dengan sesi tanya jawab kepada peserta, sedangkan workshop dibawakan oleh Pelopor Jagareksa Antibiotik yang secara langsung memberikan orasi bagaimana trik dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap tuberkulosa, dilanjutkan sesi tanya jawab hingga kuis berhadiah bagi peserta beruntung yang berasal dari mahasiswa, alumni dan dosen (UIM dan UNIMERZ).

Pelaksanaan Kampanye langsung ke masyarakat diikuti hampir 100 peserta seminar yang berada di Makassar, dengan memanfaatkan momen Car Free Day (CFD) di jalan boulevard, dimana suasana kampanye sukses dengan penyebaran brosur berisi pentingnya bahaya TBC, hal ini sesuai program dalam program pemerintah yaitu Indonesia menuju zero TB 2030 dengan ikut memperingati hari TB sedunia (HTBS) yang masih menjadi epidemi di dunia, termasuk di Indonesia pada tanggal 24 maret. Hal ini belajar pada kasus tertinggi yang terjadi di Riau dengan 5.943 kasus, yang mengakibatkan Riau berstatus gawat TB akhir tahun 2015 lalu (Aulina, 2018), agar kiranya daerah Makassar dan daerah lainnya di Indonesia dapat mengurangi resiko tersebarnya TBC di masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan seminar, workshop dan kampanye bertema “Temukan Tuberculosis Obati Sampai Sembuh” sesuai program pemerintah Indonesia menuju zero TB 2030 dengan ikut memperingati hari TB sedunia (HTBS) tiap tanggal 24 maret, memaksimalkan upaya kegiatan dalam mendorong kesadaran masyarakat Indonesia khususnya di Makassar yang masih rendah memeriksakan dirinya bila mempunyai gejala TBC ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Saran kedepannya dalam menunjang program pemerintah adalah terus gencar dan berperan aktif baik mahasiswa, alumni dan dosen mengikuti kegiatan-kegiatan meminimalkan resiko TBC agar tidak lagi menjadi epidemi di Makassar dan dunia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak IKA F-MIPA UIM yang telah menjadi pelopor pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yang bekerjasama dengan instansi pemerintah maupun kesehatan, mahasiswa dan Dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aulina, N. (2018). Analisis Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Provinsi Riau Dalam Kampanye Program Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (P2P) TB.
- [2] Dewi, R. R. K., & Selviana. (2019). Analisis Spasial dan Gambaran Kejadian Tuberkulosis Paru pada Masyarakat di Wilayah Perbatasan. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 5(1).
- [3] Dolan, K., Wirtz, A. L., Moazen, B., Ndeffo-mbah, M., Galvani, A., & Kinner A, S. (2016). Global burden of HIV, viral hepatitis, and tuberculosis in prisoners and detainees. *HIV and Related Infections in Prisoners (The Lancet)*, 388(10049), 1089–1102.
- [4] Kemenkes. (2022). Informasi Dasar Seputar TBC.
- [5] Lendra, W., Putri, D. H., Erlinda, & Yuniarti, E. (2022). Hasil Pemeriksaan BTA Sputum Suspect TB Bulan Januari di UPTD Laboratorium Kesehatan Sumatera Barat. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL BIOLOGI 2*, 1(2), 918–924.
- [6] Pasaribu, R. S. (2021). Analisis Spasial Sebaran Dan Faktor Risiko Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalangan, Kabupaten Tapanuli Tengah.
- [7] Romdhon, R., Yuniarti, & Purbaningsih, W. (2021). Kepatuhan Berobat Berhubungan dengan Keberhasilan Pengobatan Mdr-Tb dengan Dm. *Prosiding Pedidikan Kedokteran (SPeSIA)*, 519–523.
- [8] Sidiq, N., Wahiduddin, W., & Sidik, D. (2013). Faktor Risiko Lingkungan Terhadap

Kejadian Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu. The Indonesia Journal of Public Helath (Jurnal MKMI), 9(1), 29–35.

- [9] WHO. (2011). The sixteenth global report on tuberculosis.